

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. Analisa Masalah

4.1.1. Masalah Fungsi Banguna dengan Aspek Pengguna

a. Pengguna manusia

Pengguna pada kampung vertikal permakultur merupakan penghuni unit hunian yang merupakan warga relokasi dan warga baru. Warga yang awalnya tinggal pada perkampungan horizontal memiliki sosialisasi yang tinggi, nilai-nilai kampung dapat terlihat pada kampung horizontal, bagaimana warga saling bersosialisasi seperti kumpulan RT, melakukan ronda, anak-anak bermain bersama atau bahkan warga yang hanya sekedar berkumpul bersama di pelataran rumah sekedar berbincang-bincang.

Nilai-nilai yang ada pada kampung horizontal ini bisa saja hilang dengan peralihan ke bangunan vertikal hal ini dapat terlihat pada kasus-kasus rusun yang sudah ada, rusun yang dibangun hanya memenuhi kuantitas dari hunian tanpa memikirkan bagaimana interaksi sosial penghuninya. Hal ini merupakan sebuah permasalahan bagaimana menyediakan hunian vertikal guna mengatasi kepadatan permukiman serta semakin berkurangnya lahan untuk membangun di kota Surakarta, namun tidak menghilangkan nilai-nilai kampung yang ada pada kampung horizontal. Perlu pula diperhatikannya penghuni lansia dan difabel yang memerlukan fasilitas khusus yang dapat memberikan mereka kemudahan dalam hal pencapaian meskipun bangunan berbentuk vertikal.

b. Pengguna tanaman

Dalam kampung vertikal permakultur dimana salah satu nilai yang ada didalamnya adalah warga dapat mandiri secara pangan, hal ini dapat tercapai dengan adanya pertanian didalamnya. Penghuni kampung vertikal permakultur membutuhkan media tanam untuk sayur mereka. Media tanam yang diterapkan pun berbeda, bagaimana mengalihkan pertanian yang konvensional yang membutuhkan lahan tanah ke pertanian yang lebih modern, yang dapat dilakukan di bangunan vertikal. Permasalahannya bagaimana merancang

bangunan yang dapat memberikan pencahayaan matahari yang optimal terhadap tanaman yang ditanam.

4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Potensi

Tapak terpilih di RW VI Pucangsawit merupakan lokasi yang dekat dengan bantaran sungai bengawan Solo, pada area sempadan sungai dapat difungsikan sebagai open space serta area berkebun komunal yang dikelola oleh komunitas warga kampung, sehingga dapat memperbaiki lingkungan dan sebagai wadah untuk warga kampung vertikal permakultur bercocok tanam, hal ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

b. Kendala

Meskipun sudah terdapat tanggul dan pompa air di kawasan Pucangsawit. Lokasi yang padat hunian yang kurang tertata serta buruknya drainase yang ada mengakibatkan kendala berupa banjir terutama ketika musim hujan, menurut keterangan warga banjir masih saja terjadi meskipun tidak separah dulu ketika belum ada pompa air.



Gambar 46. Saluran drainase lingkungan
Sumber : Foto pribadi

4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Lingkungan Tapak

Tapak berada pada lingkungan yang padat permukiman serta ketidakteraturan bangunan, lingkungan yang demikian menyebabkan kualitas hunian yang buruk bagi warga kampung ditambah lagi rendahnya kesadaran

masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini pun tidak bisa disalahkan, dikarenakan ketidak berdayaan masyarakat berpenghasilan rendah dalam pemenuhan rumah sehat dan layak huni (kemiskinan perkotaan).

Lingkungan bantaran sungai pun memiliki permasalahan akan rawan banjir, banjir yang diakibatkan luapan sungai Bengawan Solo ditambah lagi faktor burukna kondisi drainase lingkungan.

4.2. Identifikasi Permasalahan

Dari analisa yang telah dilakukan berkaitan dengan fungsi bangunan terhadap pengguna, tapak dan lingkungan didapatkan masalah-masalah yang muncul. Kampung vertikal permakultur yang akan dirancang harus dapat mengatasi permasalahan yang muncul sehingga bangunan dapat berfungsi dengan optimal, memberikan kualitas hunian yang baik bagi penggunaannya serta selaras dengan alam. Permasalahan – permasalahan yang ada berupa :

1. Rencana rancangan bangunan vertikal yang berlawanan dengan kondisi perkampungan sebelumnya yang horizontal, akan menyebabkan perubahan kondisi sosial masyarakat kampung, menjadi sebuah tantangan tersendiri bagaimana desain arsitektural dapat menyelesaikan permasalahan bukan hanya kondisi fisik namun juga non fisik.
2. Menerapkan sistem pertanian yang efektif terhadap keterbatasan lahan, sehingga perlu mengimplementasikan pertanian di bangunan vertikal, menjadi permasalahan tersendiri bagaimana arsitektur dari bangunan dapat mendukung pertanian yang ada didalamnya
3. Masyarakat berpenghasilan rendah sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan akan hunian sehat serta layak huni
4. Kondisi lingkungan padat permukiman, buruknya drainase dan kondisi lingkungan yang berada di bantaran sungai Bengawan Solo yang menyebabkan banjir terutama pada musim penghujan.

4.3. Pernyataan Masalah

Dalam menentukan pernyataan masalah berdasarkan dari identifikasi yang telah dilakukan, dipilih masalah yang dominan berkaitan dengan arsitektural, yang mana masalah-masalah ini berhubungan dengan respon terhadap fungsi

bangunan dengan pengguna, tapak dan lingkungan, berikut adalah penjabaran permasalahan desain sebagai berikut :

1. Bagaimana bangunan dapat mawadahi nilai-nilai sosial warga kampung konvensional atau perkampungan horizontal pada bangunan bertingkat ?
2. Bagaimana tata masa bangunan berdasarkan kebun permakultur pada setiap unit?
3. Bagaimana bangunan dapat responsif terhadap bencana banjir ?

